

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketuban pecah dini (KPD) adalah keadaan pecahnya selaput ketuban sebelum persalinan dan setelah satu jam ditunggu belum ada tanda-tanda persalinan. Ketuban pecah dini dapat terjadi pada kehamilan cukup bulan maupun pada kehamilan belum cukup bulan, pada keadaan ini dimana risiko ibu dan janin meningkat. Ketuban pecah dini merupakan salah satu masalah dalam kasus kedaruratan kehamilan dan persalinan. Setelah ketuban pecah, kuman yang berada di servik mengadakan invasi ke dalam selaput ketuban (*saccus amnion*) dan dalam waktu 24 jam cairan ketuban akan terinfeksi (Kennedy et al., 2019).

Masalah yang sering mengancam kehamilan yaitu adanya indikasi ketuban pecah dini, ketuban pecah dini didefinisikan sebagai pecahnya selaput ketuban sebelum waktunya melahirkan (Rohmawati & Fibriana, 2018). Ketuban pecah dini sering menyebabkan dampak yang serius pada ibu serta bayinya, terutama dalam kematian *perinatal* yang cukup tinggi (Legawati, 2018).

WHO, (2014) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran salah satunya akibat ketuban pecah dini. Prevalensi KPD di dunia mencapai 2-10% dan KPD mempengaruhi sekitar 5-15% dari kehamilan dengan insidensi tertinggi berada di Afrika. Angka kejadian KPD di Indonesia

menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kemenkes RI, (2018) mencapai 5,6% dari semua kehamilan (Byonanuwe et al., 2020).

Studi pendahuluan yang didapatkan penulis dengan menggunakan data sekunder register dan rekam medis RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian didapatkan kasus Ibu yang mengalami KPD diperoleh data jumlah kasus ketuban pecah dini tahun 2021 ada 24 kasus dengan kasus terbanyak pada bulan September sebanyak 7 kasus dan tahun 2022 ada 20 kasus dengan kasus terbanyak pada bulan April dan Mei sebanyak 6 kasus.

Faktor risiko ibu yang mempengaruhi kejadian ketuban pecah dini antara lain pekerjaan, jumlah anak yang mampu hidup diluar rahim (*paritas*), umur, riwayat ketuban pecah dini, usia kehamilan, infeksi, trauma, leher rahim membuka terlalu awal pada kehamilan (*servik inkompeten*) dan pendapatan (Prawirohardjo, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Alim & Z Safitri, (2015) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya KPD pada ibu hamil trimester III yang paling banyak faktor infeksi (18.96%), faktor trauma (18.22%), faktor riwayat KPD yang lalu (15.99%), faktor sosial ekonomi (15.24%), faktor usia (12.27%), faktor paritas (9.67%), dan yang terakhir faktor gemeli dan malpresentasi (4.83%). Pada penelitian lain oleh Nugrahani.R.Rosi (2019) mengatakan faktor terjadinya ketuban pecah dini diantaranya adalah usia ibu ≤ 20 tahun atau > 35 tahun beresiko 4 kali lebih tinggi, ibu yang bekerja 0,8 kali lebih tinggi daripada ibu yang tidak bekerja dan ibu dengan >3 kali melahirkan 3

kali lebih beresiko mengalami KPD dibandingkan dengan ibu yang baru 1-3 kali melahirkan.

Pertolongan pada ketuban pecah dini dapat dilakukan secara *sectio caesarea*, tindakan *sectio caesarea* merupakan suatu tindakan guna melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut. Dampak yang sering timbul dari *sectio caesarea* terutama akibat ketuban pecah dini yaitu infeksi, apabila hal tersebut tidak segera ditangani maka akan menyebabkan kematian pada ibu. Perawat harus berpegang teguh pada prioritas keselamatan ibu dan bayi serta berkolaborasi dalam pemberian antibiotik profilaksis untuk mengatasi komplikasi, sehingga setelah dilakukan tindakan asuhan kebidanan yang tepat dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi (Aspiani et al., 2017). Persalinan dengan cara *sectio caesarea* berpotensi mengalami anemia *post partum* yang dikarenakan kejadian perdarahan *post partum* pada persalinan *sectio caesarea* lebih besar dibandingkan dengan persalinan pervaginam (Butwick et al., 2017).

Upaya untuk mencegah terjadinya ketuban pecah dini salah satunya dengan pemberian vitamin C. Menurut Bainuan, (2018) bahwa pemberian suplemen vitamin C 100 mg per hari pada wanita hamil selama masa kehamilannya dapat mencegah ketuban pecah dini (PPROM/PROM). Pemberian dosis besar suplemen Vitamin C tidak dianjurkan karena dapat menyebabkan reaksi yang merugikan seperti yang terkait dengan stres oksidatif.

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui “faktor - faktor yang mempengaruhi terjadinya ketuban pecah dini pada ibu Bersalin trimester 3 di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah saja faktor yang mempengaruhi terjadinya ketuban pecah dini pada ibu Bersalin trimester 3 di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya ketuban pecah dini pada ibu Bersalin trimester 3 di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi usia sebagai faktor terjadinya ketuban pecah dini
- b. Mengidentifikasi pekerjaan sebagai faktor terjadinya ketuban pecah dini
- c. Mengidentifikasi paritas sebagai faktor terjadinya ketuban pecah dini
- d. Mengidentifikasi kejadian KPD di RSUD Al Islam HM Mawardi
- b. Menganalisis hubungan usia dengan terjadinya ketuban pecah dini
- c. Menganalisis hubungan pekerjaan dengan terjadinya ketuban dini
- d. Menganalisis hubungan paritas dengan terjadinya ketuban dini

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu kebidanan khususnya asuhan kebidanan pada ibu dengan ketuban pecah dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan asuhan kebidanan serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada pasien dengan ketuban pecah dini.

b. Bagi Pasien

Dapat menambah pengetahuan pasien mengenai tindakan yang dilakukan dalam mencegah kejadian ketuban pecah dini.

c. Bagi institusi pendidikan

Dapat menjadi bahan referensi dan masukan mengenai implementasi pada pasien dengan ketuban pecah dini.